

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Batu sebagai kota pariwisata di daerah Jawa Timur adalah kota yang mempunyai perkembangan yang tumbuh dengan pesat, oleh karena itu, pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana kota untuk menunjang kelancaran dari pertumbuhan kota Batu itu sendiri, terutama dalam menyediakan tempat pengisian bahan bakar.

Secara riil, dalam Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2021 tentang Analisa Dampak Lalu Lintas diperlukan untuk memprediksi apakah infrastruktur transportasi yang ada dalam daerah pengaruh prasarana tersebut dapat melayani lalu lintas yang ada (*eksisting*), baik ditambah dengan lalu lintas yang dibangkitkan atau ditarik akibat beroperasinya prasarana tersebut. Jika prasarana yang tidak dapat mendukung pembebanan lalu lintas tersebut maka harus dilakukan kajian penanganan prasarana atau pengaturan manajemen lalu lintas.

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Songgoriti yang terletak di simpang Jl. Trunojoyo – Jl. Raya Songgoriti, Kecamatan Songgokerto, Kota Batu menarik untuk dikaji, mengingat lokasi SPBU sangat strategis. Terdapat arus lalu lintas dari Pujon Kidul, Ngantang, dan Kota Kediri dari sebelah barat; serta kantor kecamatan Songgokerto, SD Negeri Songgokerto 02, Alun – Alun Kota Batu dari sebelah timur.

Letak SPBU Songgoriti yang dapat diakses melalui jalan provinsi ini dapat menyebabkan terjadinya penambahan pembebanan lalu lintas oleh kendaraan umum, kendaraan pribadi, kendaraan berat maupun sepeda motor yang akan mengisi bahan bakar. Pembebanan lalu lintas akibat pengoperasian SPBU tersebut secara langsung akan membawa dampak terhadap penurunan unjuk kerja jaringan jalan di sekitar lokasi SPBU. Oleh karena itu, diperlukan Studi Analisa Dampak Lalu Lintas untuk meminimalkan dampak tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, (*Viky Rajamuda, 2017*) yaitu tentang Studi Evaluasi Kinerja Lalu Lintas Pada Ruas Jalan di Kawasan Mall Dinoyo City. Studi dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui tingkat kepadatan lalu lintas pada ruas Jl. M.T haryono dan simpang tiga Jl. M.T haryono – Jl. Gajayana. Analisa kinerja ruas dan simpang ini menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997 untuk perhitungan derajat kejenuhan, tundaan dan antrian. Sedangkan untuk evaluasi tingkat pelayanan/kinerja simpang menggunakan Peraturan Menteri Perhubungan No.96 KM Tahun 2015. Berdasarkan perhitungan didapat kinerja jaringan jalan pada ruas jalan M.T.Haryono pada kondisi *eksisting* dengan nilai derajat kejenuhan sebesar 0,89 yang merupakan tingkat pelayanan E. Sedangkan pada simpang tiga Jl. M.T.Haryono – Jl.Gajayana pada kondisi *eksisting* nilai derajat kejenuhan sebesar 1,64 sehingga kondisi simpang tersebut sudah *over saturated*. Berdasarkan perhitungan hubungan bangkitan kendaraan Mall Diyono City dan simpang yang terpengaruh didapatkan pengaruh dari bangkitan mall sebesar 1,05%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penurunan kinerja simpang yang terjadi tidak disebabkan oleh bangkitan Mall Diyono City tetapi disebabkan oleh adanya bangkitan ataupun tarikan pergerakan tempat lain disekitar kawasan tersebut.. Yang membedakan penelitian sebelumnya ialah menggunakan metode MKJI untuk menganalisa kinerja simpang yang berdekatan dengan pusat kegiatan yang berskala besar dan penulis kembangkan menggunakan PKJI untuk menganalisa kinerja persimpangan dan mengevaluasi tarikan pergerakan pada Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Songgoriti Kota Batu.

Untuk mengurangi dampak lalu lintas yang terjadi di daerah tersebut maka penulis akan melakukan **“Studi Evaluasi Kinerja Ruas Jalan Trunojoyo Akibat Dampak Beroperasinya Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Songgoriti Kota Batu”** yang bertujuan untuk mengevaluasi kembali kinerja dampak lalu lintas dan selanjutnya diimplementasikan terhadap permasalahan lalu lintas pada daerah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari sekian banyak pusat-pusat kegiatan hanya terdapat sebagian kecil saja yang sudah menggunakan Analisis Dampak Lalu Lintas dan umumnya hanya terdapat pada bangunan-bangunan atau pusat-pusat kegiatan yang tergolong baru, demikian pula sebagian pusat-pusat kegiatan di Kota Batu juga belum dilakukan Analisis Dampak Lalu Lintas. Meskipun di beberapa pembangunan pusat-pusat kegiatan sudah menggunakan Analisis Dampak Lalu Lintas yang juga disertai dengan rekomendasi penanganan dampak dan juga manajemen pengaturannya akan tetapi manajemen penanggulangan dampak lalu-lintas sering dirasa tidak optimal untuk penanganan permasalahan lalu-lintas. Analisis Dampak Lalu-lintas yang tidak diperhatikan atau tidak dilakukan secara benar seringkali membuat upaya penanggulangan permasalahan lalu-lintas pada daerah pusat-pusat kegiatan tidak maksimal. Oleh karena itu upaya penanggulangan lalu-lintas di sekitar pusat-pusat kegiatan perlu melibatkan pihak pengembang atau pengelola pusat kegiatan tersebut. Permasalahan diatas terjadi pula pada saat pengoperasian SPBU Songgoriti yang terletak dekat dengan Desa Wisata Songgoriti ini.

Dampak tersebut berupa meningkatnya kepadatan lalu-lintas dan menurunnya kecepatan jalan itu sendiri. Hal ini disebabkan karena adanya ketidak seimbangan antara volume lalu lintas dengan kapasitas jalan yang ada dan pada akhirnya akan menimbulkan masalah kemacetan. Dengan meningkatnya aktivitas di jalan Trunojoyo maka akan memberikan potensi untuk menjadi penyebab terjadinya kecelakaan lalu-lintas antara kendaraan yang akan masuk ke area wisata dengan kendaraan yang melaju lurus.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja simpang dan ruas jalan di sekitar simpang Jl. Trunojoyo- Jl. Raya Songgoriti akibat beroperasinya SPBU Songgoriti ?

2. Berapa estimasi tarikan pergerakan menuju SPBU Songgoriti dan perubahan kinerja simpang dan ruas jalan di sekitar simpang Jl. Trunojoyo- Jl. Raya Songgoriti akibat beroperasinya SPBU Songgoriti ?
3. Bagaimana rekomendasi penanganan untuk dampak lalu lintas pada simpang Jl. Trunojoyo- Jl. Raya Songgoriti akibat beroperasinya SPBU Songgoriti ?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Lokasi kajian adalah kawasan simpang Jl. Trunojoyo- Jl. Raya Songgoriti, Kecamatan Songgokerto, Kota Batu
2. Data ruas jalan sekitar lokasi kajian dihitung berdasarkan arus yang berasal dari simpang Jl. Trunojoyo- Jl. Raya Songgoriti, Kecamatan Songgokerto, Kota Batu
3. Penelitian dilakukan pada pukul 06.00-18.00 WIB di simpang Songgoriti. Dengan asumsi, tidak ada arus yang keluar masuk selain dari simpang tersebut.
4. Pergerakan pejalan kaki tidak diperhitungkan
5. Perhitungan kinerja simpang dan ruas jalan pendekat lokasi kajian SPBU dihitung menggunakan analisa kinerja simpang dan ruas jalan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia 2014 (PKJI 2014)
6. Upaya penanggulangan berisi penanggulangan kondisi lalu lintas pada simpang dan ruas jalan sekitar simpang Jl. Trunojoyo- Jl. Raya Songgoriti.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi kinerja simpang dan ruas di sekitar simpang Jl. Trunojoyo- Jl. Raya songgoriti akibat beroperasinya SPBU Songgoriti.

2. Memprediksi tarikan pergerakan menuju SPBU Songgoriti dan memperkirakan perubahan kinerja simpang dan ruas jalan di sekitar simpang Jl. Trunojoyo- Jl. Raya Songgoriti akibat beroperasinya SPBU Songgoriti.
3. Menyusun rekomendasi penanganan dampak lalu lintas pada simpang Jl. Trunojoyo- Jl, Raya Songgoriti.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis keilmuan. Untuk mengetahui seberapa besar dampak yang disebabkan oleh pengoperasian SPBU Songgoriti di wilayah studi yang nantinya akan menjadi bahan pelajaran bagi penulis.
2. Untuk memperdalam dan menggunakan teori yang ada untuk perencanaan analisa dampak lingkungan yang menitikberatkan pada penanganan dampak lalu lintas yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan informasi pada Pemerintah Kota Batu tentang jumlah bangkitan perjalanan yang terjadi akibat adanya SPBU Songgoriti dan dapat menjadi acuan kebijakan terhadap pembangunan fasilitas umum lainnya.